

---

## **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**

---

**A. Sriyanti<sup>1\*</sup>, Rahmatia<sup>2</sup>, Nur Khalisah Latuconsina<sup>3</sup>, Suharti<sup>4</sup>, Rahmasinar Amin<sup>5</sup>**

1,2,3,4,5 UIN Alauddin Makassar

\*Corresponding Author. Email: [a.sriyanti@uin-alauddin.ac.id](mailto:a.sriyanti@uin-alauddin.ac.id)

Received: 3 Agustus 2021; Revised: 18 September 2021; Accepted: 30 September 2021

---

### **ABSTRAK**

*Dalam pendidikan, tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Belajar merupakan kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku positif. Dalam proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu motivasi dan efikasi diri. Motivasi belajar dan efikasi diri yang rendah akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika semester ganjil peserta didik kelas VII di sebuah SMP Negeri di Kota Makassar secara individual dan serentak. Metode yang digunakan yaitu ex post facto dengan paradigma ganda. Teknik pengambilan sampel yaitu cluster sampling dengan jumlah sampel sebanyak empat puluh empat peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar, angket efikasi diri dan dokumentasi berupa arsip nilai matematika tahun ajaran 2019/2020. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial uji regresi linear berganda. Berdasarkan uji hipotesis secara individual menggunakan uji t-test untuk motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Untuk efikasi diri diperoleh semua  $H_0$  ditolak yang berarti motivasi belajar dan efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan uji hipotesis secara serentak menggunakan uji F diperoleh motivasi belajar dan efikasi diri memiliki pengaruh secara serentak terhadap prestasi belajar. Dengan demikian motivasi belajar dan efikasi diri berpengaruh secara serentak atau bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika semester ganjil peserta didik kelas VII di sebuah SMP Negeri di Kota Makassar.*

**Kata kunci:** *motivasi belajar, efikasi diri, prestasi belajar.*

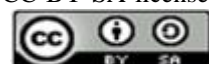
---

### **ABSTRACT**

*In education, it is inseparable from the teaching and learning process carried out by teachers and students. Learning is an activity characterized by positive behavioral changes. In the learning process is influenced by several factors including motivation and self-efficacy. Low learning motivation and self-efficacy will have an impact on student learning outcomes. This study aims to determine the effect of learning motivation and self-efficacy on mathematics learning achievement in odd semester students of class VII at a public junior high school in Makassar City individually and simultaneously. The method used is ex post facto with a dual paradigm. The sampling technique is cluster sampling with a sample of forty-four students. The instruments used were a learning motivation questionnaire, a self-efficacy questionnaire and documentation in the form of an archive of math scores for the 2019/2020 school year. The data analysis technique used is descriptive statistics and inferential statistics with multiple linear regression. Based on the hypothesis test individually using the t-test for learning motivation has a positive and significant effect on learning achievement in mathematics. For self-efficacy, all  $H_0$  were rejected, which means that learning motivation and self-efficacy have a positive and significant effect on learning achievement in mathematics. Based on the simultaneous hypothesis testing using the F test, it was found that learning motivation and self-efficacy have a simultaneous influence on learning achievement. Thus, learning motivation and self-efficacy have an effect simultaneously or jointly on mathematics learning achievement in the odd semester of class VII students at a public junior high school in Makassar City.*

**Keywords:** *learning motivation, self-efficacy, learning achievement.*

---



---

**How to Cite:** Sriyanti, A., Rahmatia., Latuconsina, N, K., Suharti., & Amin, R. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 289 – 302, doi: <http://dx.doi.org/10.31100/histogram.v5i2.1229>  
**DOI:** <http://dx.doi.org/10.31100/histogram.v5i2.1229>

---

## **I. PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 memberi dampak terhadap dunia pendidikan, di mana pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara *luring* berganti menjadi *daring*. Semua aktivitas dilakukan hanya dari rumah (*work from home*) termasuk proses belajar untuk mencegah bertambahnya kasus Covid pada *cluster* sekolah dan anak-anak. Pendidikan yang umumnya dilakukan di lembaga pendidikan yaitu sekolah dan perguruan tinggi, kini hanya dilakukan di rumah. Oleh karena itu peserta didik harus lebih aktif belajar agar mampu lebih memahami materi ajar terlebih pembelajaran saat ini guru tidak mengajar secara langsung bertatap muka dengan peserta didik. Terutama untuk pelajaran *exact* seperti matematika, memerlukan lebih banyak pemikiran kreatifitas peserta didik dalam menggunakan angka dan rumus untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika (Kemendikbud, 2020).

Matematika dipelajari disetiap lembaga pendidikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi, matematika adalah item ilmu yang di dalamnya terdapat angka, rumus, dan dinotasikan dengan simbol-simbol tertentu (Sari et al., 2017). Matematika populer dengan kata “sulit”, dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Alasan matematika dianggap sulit dan menakutkan, adalah karena adanya angka, dan rumus yang akan diolah secara bersamaan, serta menuntut peserta didik kreatif dalam menggunakan dua hal tersebut dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu pada pembelajaran matematika peserta didik harus lebih sering berlatih mengerjakan soal matematika dimana latihan mengerjakan soal ini perlu faktor internal peserta didik sendiri untuk memotivasi, serta mengarahkan dirinya dalam melakukan kegiatan belajar terlebih saat ini pembelajaran dilakukan secara *daring* sehingga faktor intern sendiri sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajarnya . Faktor dari dalam diri (faktor internal) peserta didik sangat berpengaruh untuk menstimulus dirinya agar giat dalam belajar. Salah satu yang termasuk faktor internal dan mampu menstimulus peserta didik agar giat belajar adalah motivasi belajar dan efikasi diri. Kebiasaan berlatih mengerjakan masalah matematika dapat meminimalisir tingkat kekeliruan dalam menyelesaikan soal matematika. Pembelajaran *daring* sangat menuntun peserta didik untuk mampu merangsang dirinya sendiri belajar lebih

karena guru tidak mendampingi peserta didik secara langsung oleh karena itu motivasi serta efikasi diri sangat penting untuk kondisi pembelajaran saat ini.

*Motivation is a psychological command that can explain the behavior and efforts made by a person in carrying out an activity.* Motivasi adalah faktor psikologis yang mampu menjelaskan tentang perilaku serta upaya yang diterapkan dalam melakukan aktivitas belajar (Phuntsho, 2018). *Motivation is something from within that is able to arouse and direct someone in their activity.* Motivasi adalah sesuatu dalam diri seseorang yang mampu mengarahkan, serta menjadi daya dorong untuk mencapai tujuan belajar (Gegbe et al., 2015). Motivasi belajar peserta didik kelas VII di sebuah SMP Negeri di Kota Makassar bisa dikatakan rendah, di mana peserta didik nampak tidak semangat dan bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menurutnya, mereka kurang mampu dalam mata pelajaran matematika karena matematika melibatkan angka, rumus, dan perhitungan. Peserta didik harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi, agar timbul dorongan, semangat dan antusias terhadap matematika, dorongan inilah yang membangkitkan kemauan peserta didik untuk lebih sering belajar matematika, mengulangi materi ajar, serta lebih intensif latihan mengerjakan dan menyelesaikan masalah matematika.

Efikasi diri ialah rasa yakin individu terhadap potensi serta keterampilan yang ada pada dirinya, merubah sesuatu yang meragukan, mengurangi rasa tidak percaya diri dalam bertindak dan menjadi individu yang mampu bertindak lebih baik sehingga tujuan yang diharapkan berhasil (Wulaninningtyas & Ate, 2020). Efikasi diri termasuk aspek yang dapat menunjang prestasi belajar matematika, efikasi diri menentukan apa yang akan dilakukan oleh peserta didik ketika mengalami kesulitan belajar. Efikasi diri peserta didik kelas VII di sebuah SMP Negeri di Kota Makassar dikatakan rendah, mereka kurang yakin dengan kemampuan, dan potensi pribadinya. Mereka tidak yakin dengan kemampuan serta potensinya, ragu dengan kemampuan yang dimiliki serta kurangnya rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematika terlebih saat mereka tidak mampu menyelesaikan masalah matematika dan respon negatif yang diberikan orang sekitar terhadap hal tersebut, memberikan efek hadirnya rasa kurang yakin dengan potensi kecerdasannya. Peserta didik dituntut mempunyai efikasi diri yang tinggi agar lebih berani, ulet mengerjakan soal matematika karena prestasi belajar matematika juga tidak lepas dari seberapa intensif peserta didik berlatih mengerjakan soal matematika sehingga kesalahan dalam mengerjakan soal dapat diminimalisir oleh keseringan peserta didik dalam mengulangi proses belajar.

Motivasi belajar dan efikasi diri tinggi akan merangsang peserta untuk lebih rajin, tekun, dan semangat terhadap matematika, sehingga dapat menunjang prestasi belajar matematikanya. Prestasi belajar matematika adalah deskripsi keberhasilan peserta didik yang memberikan gambaran tentang kemampuan matematikanya selama kegiatan pembelajaran pada batasan waktu tertentu (Indriani, 2016). Prestasi belajar peserta didik di kelas VII di sebuah SMP Negeri di Kota Makassar dikatakan sedang, peserta mampu dalam mata pelajaran matematika tetapi mereka kurang berani untuk menyampaikan solusi penyelesaian masalah matematika, tetapi bila diberikan sedikit arahan, peserta didik dapat menyelesaikan masalah matematika yang diberikan, tetapi terdapat pula peserta didik yang prestasi belajarnya rendah di matematika. Oleh karena itu faktor sikap seperti motivasi belajar dan efikasi diri harus lebih maksimal untuk menunjang prestasi belajar matematika karena dengan motivasi belajar maksimal, peserta akan giat belajar dan mengulang materi matematika yang telah dipelajari sebelumnya terlebih matematika adalah item ilmu yang sangat ditunjang oleh kebiasaan mengulang-ulangi atau berlatih mengerjakan soal matematika sebanyak mungkin, selain itu peserta didik juga harus memiliki efikasi diri yang tinggi sehingga mereka yakin dengan kemampuan serta potensi yang dimiliki, berani mengambil langkah-langkah penyelesaian dalam mengerjakan soal matematika.

Motivasi belajar diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok diantaranya motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Indikator motivasi belajar terdiri atas 1). Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil yang tinggi 2). Memiliki dorongan dan ketertarikan untuk belajar 3). Memiliki tujuan yang jelas dimasa depan 4). Adanya apresiasi 5). Adanya kegiatan unik dan seru dalam belajar 6). Lingkungan belajar yang mendukung (Sunarti, 2018).

Indikator efikasi diri secara umum terbagi dalam tiga aspek yaitu *magnitude/level*, *strength* serta *generality*. Aspek *magnitude/level* (tingkat kesulitan tugas) terdiri atas tingkat kesulitan soal dan mampu mengatasi soal yang sulit. Aspek *strength* (kekuatan keyakinan) terdiri atas percaya dengan kemampuan yang dimiliki, percaya untuk berhasil, mempertahankan apa yang dirasa benar, kemampuan mengatasi masalah sulit. Aspek *generality* (luas bidang perilaku) yaitu tidak terbatas atau memiliki ruang lingkup luas dalam menyelesaikan masalah belajar (Suryani et al., 2020).

*Learning achievement is the result achievement by students after attending the learning process at school through test or evaluation.* Berarti bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dimiliki seseorang dari kegiatan pembelajaran di sekolah (Arigiyati et al., 2019). Prestasi belajar adalah pencapaian atas usaha belajar dalam periode atau kurun waktu tertentu selama proses pembelajaran (Putri & Rozali, 2018). *Various factor that influence mathematics learning achievement such as student interest in mathematics are related to the volume of work completed, student task orientation and acquisition of skills, student personality and self concept, feelings inadequacy.* Menyatakan bahwa faktor yang mendukung prestasi belajar matematika meliputi intensitas tugas, orientasi terhadap tugas, kepribadian peserta didik serta konsep diri yang dimiliki (Arulmoly & Branavan, 2017). Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor internal seperti faktor fisiologis, dan psikologis serta faktor eksternal seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Saefullah, 2012). Prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari kedua faktor tersebut oleh karena itu diperlukan kondisi maksimal agar mampu mendukung prestasi belajar. Teknik mengukur prestasi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana prestasi atau pencapaian dari proses belajarnya, mengukur prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Janatin (2015) teknik tes adalah teknik mengukur prestasi peserta didik pada aspek kognitif dengan beberapa soal untuk menguji pemahaman dan kemampuan individu peserta didik. Teknik non tes adalah teknik mengukur motivasi dan efikasi diri pada aspek afektif karena teknik seperti ini baik untuk mengukur tingkah laku atau sikap peserta didik disajikan dalam bentuk angket atau dilakukan dalam bentuk wawancara.

Motivasi belajar akan menimbulkan suatu keinginan yang akhirnya memberikan arah yang baik untuk aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat cenderung akan mempunyai sikap positif (kepercayaan diri) untuk belajar dan berprestasi (Utami et al., 2015). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah motivasi dan efikasi berpengaruh terhadap prestasi belajar serta bagaimana pengaruhnya. Penelitian yang mendukung penelitian yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat & Rizki (2019) menunjukkan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dan persentase pengaruh 19,5% serta penelitian Musmuliadi & Aziz (2018) menunjukkan efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Dari uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan efikasi terhadap prestasi belajar matematika.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *ex post facto* dengan ciri tidak adanya *treatment* atau perlakuan yang diberikan terhadap sampel, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel *independent* yakni motivasi belajar, efikasi diri dan variabel *dependent* yakni prestasi belajar matematika.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas VII di sebuah SMP Negeri di Kota Makassar, Kota Makassar. Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah 11 rombongan belajar kelas VII. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *sampling* kelompok atau *cluster* dimana sampel terdiri atas sejumlah kelompok yang kemudian akan terpilih sampel yang berbentuk kelompok, jadi sampel pada penelitian ini terdiri atas 2 kelompok belajar dengan total 44 peserta didik.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu non tes berupa angket atau kuisioner untuk mengukur motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik dan dokumentasi nilai matematika semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada angket motivasi belajar dengan 23 item pernyataan dan angket efikasi diri dengan 18 item pernyataan diperoleh hasil semua item pernyataan pada angket valid dan memiliki tingkat reliabel.

Uji validitas menggunakan rumus *product moment* untuk angket motivasi belajar dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan nilai *sig* dengan nilai  $\alpha$  diperoleh nilai  $r_{hitung}$  (0,337- 0,722), nilai  $r_{tabel}$  (0,2512) dan nilai *sig* (0,000 – 0,007), nilai  $\alpha$  (0,05) kategori angket valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai  $sig < \alpha$  artinya 23 item angket motivasi belajar valid. Untuk angket efikasi diri dengan rumus *product moment* didapatkan nilai  $r_{hitung}$  (0,372 – 0,581), nilai  $r_{tabel}$  (0,2512) dan nilai *sig* (0,000 – 0,013), nilai  $\alpha$  (0,05). Nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  serta nilai  $sig < \alpha$  artinya 18 item angket efikasi diri valid.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* untuk angket motivasi belajar dengan 23 item pernyataan diperoleh nilai *cronbach alpha* 0,848 yang berarti angket motivasi belajar memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Untuk angket efikasi diri dengan 18 item pernyataan diperoleh nilai *cronbach alpha* 0,796 yang berarti angket efikasi diri memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis ada dua, yaitu deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif bertujuan agar data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah dan bertujuan untuk menjawab hipotesis seperti penggambaran keadaan setiap variabel pada penelitian, sedangkan pada statistik inferensial bertujuan untuk menganalisis data penelitian dan hasil analisis pada data sampel penelitian berlaku untuk populasi pada penelitian, statistik inferensial pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda, sebelum itu dilakukan uji prasyarat serta uji regresi sederhana. Analisis data pada penelitian ini berbantuan *SPSS versi 20.0*.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN.**

#### **A. Hasil Penelitian**

**Tabel 1.** Deskripsi Motivasi Belajar

| <b>Interval</b>          | <b>Kategori Motivasi</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|--------------------------|--------------------------|------------------|-------------------|
| $x < 39,522$             | Rendah                   | 7                | 16%               |
| $39,522 \leq x < 60,578$ | Sedang                   | 26               | 59%               |
| $60,578 \leq x$          | Tinggi                   | 11               | 25%               |

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2020)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh deskripsi motivasi belajar 7 peserta didik motivasi rendah, 26 peserta didik motivasi sedang, dan 11 peserta didik motivasi tinggi. Secara umum motivasi belajar berada pada kriteria sedang. Secara umum motivasi belajar berada pada kriteria motivasi sedang.

**Tabel 2.** Deskripsi Efikasi diri

| <b>Interval</b>          | <b>Kategori Efikasi</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|--------------------------|-------------------------|------------------|-------------------|
| $x < 35,578$             | Rendah                  | 6                | 13,6%             |
| $35,578 \leq x < 52,562$ | Sedang                  | 32               | 72,8%             |
| $52,562 \leq x$          | Tinggi                  | 6                | 13,6%             |

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2020)

Deskripsi efikasi diri 6 peserta didik efikasi diri rendah, 32 peserta didik efikasi diri sedang, dan 6 peserta didik efikasi diri tinggi. Secara umum efikasi diri berada pada kriteria sedang.

**Tabel 3.** Deskripsi Prestasi Belajar

| Interval                 | Kategori Prestasi | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|-------------------|-----------|------------|
| $x < 77,447$             | Rendah            | 5         | 11,4%      |
| $77,447 \leq x < 83,953$ | Sedang            | 34        | 77,2%      |
| $83,953 \leq x$          | Tinggi            | 5         | 11,4%      |

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2020)

prestasi belajar matematika 5 peserta didik prestasi rendah, 34 didik prestasi sedang, dan peserta didik prestasi tinggi. Secara umum prestasi belajar matematika berada pada kriteria sedang.

Persamaan regresi sederhana untuk motivasi belajar  $Y = 67,047 + 0,273 X_1$ . Persamaan regresi sederhana untuk efikasi diri  $Y = 65,258 + 0,351 X_2$ . Persamaan regresi berganda untuk motivasi belajar dan efikasi diri  $Y = 65,201 + 0,094 X_1 + 0,245 X_2$ . Uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi. Dari kelima uji asumsi klasik diperoleh bahwa semua data hasil penelitian terpenuhi, artinya dapat dilakukan uji hipotesis.

**Tabel 4.** Statistik Uji t

| <b>Koefisien</b> |                                 |          |                           |      |      |      |
|------------------|---------------------------------|----------|---------------------------|------|------|------|
| Model            | Koefisien Tidak Terstandarisasi |          | Koefisien Terstandarisasi | t    | Sig. |      |
|                  | B                               | Std. Err | Beta                      |      |      |      |
|                  | Konstanta                       | 65.20    | 1,03                      |      |      |      |
| 1                | Motivasi Belajar                | 0,09     | 0,04                      | 0,30 | 2,17 | 0,04 |
|                  | Efikasi Diri                    | 0,25     | 0,05                      | 0,64 | 4,56 | 0,00 |

Variabel Terikat : Prestasibelajar

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2020)

Uji statistik t untuk menguji hipotesis secara individual, untuk motivasi belajar diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,17$ .  $t_{tabel} = 2,02$ . Nilai sig. 0,04. Artinya motivasi belajar memiliki pengaruh individual terhadap prestasi belajar. Untuk efikasi diri diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,56$ .  $t_{tabel} = 2,02$ . Nilai sig. 0,00. Artinya efikasi diri memiliki pengaruh individual terhadap prestasi belajar.



**Tabel 5.** Statistik uji F

| ANOVA |                |        |                   |        |        |                   |
|-------|----------------|--------|-------------------|--------|--------|-------------------|
| Model | Jumlah Kuadrat | Df     | Rata-Rata Kuadrat | F      | Sig.   |                   |
| 1     | Regresi        | 388,61 | 2                 | 194,31 | 119,71 | 0,00 <sup>b</sup> |
|       | Sisa           | 66,55  | 41                | 1,62   |        |                   |
|       | Total          | 455,16 | 43                |        |        |                   |

Variabel Terikat : Prestasibelajar

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2020)

**Tabel 6.** Ringkasan Model

| Model | R                 | R Kuadrat | R Kuadrat Disesuaikan | Std. Kesalahan dari perkiraan |
|-------|-------------------|-----------|-----------------------|-------------------------------|
|       | 0,92 <sup>a</sup> | 0,84      | 0,84                  | 1,33                          |

a. Prediktor: (Konstant), Efikasi diri

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2020)

**Tabel 7.** Ringkasan Model

| Model | R                 | R Kuadrat | R Kuadrat Disesuaikan | Std. Kesalahan dari perkiraan |
|-------|-------------------|-----------|-----------------------|-------------------------------|
|       | 0,93 <sup>a</sup> | 0,85      | 0,85                  | 1,27                          |

a. Prediktor: (Konstant), Efikasi Diri , Motivasi Belajar

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2020)

Uji statistik F untuk hipotesis secara serentak, untuk motivasi belajar dan efikasi diri diperoleh nilai  $F_{hitung} = 119,71$ .  $F_{tabel} = 3,23$ . Nilai sig. 0,00. Artinya motivasi belajar dan efikasi diri memiliki pengaruh secara serentak terhadap prestasi belajar. Adapun analisis motivasi belajar menunjukkan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika sebesar 78%. Efikasi diri menunjukkan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika sebesar 83,7 %. Serta motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama menunjukkan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika sebesar 85,4 %.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, menjawab hipotesis pertama, bagaimana gambaran motivasi belajar, efikasi diri, dan prestasi belajar matematika. Dari 44 peserta didik untuk motivasi belajar secara umum berada pada kriteria motivasi sedang dengan 26 peserta didik dan tingkat persentase 59%, Sesuai dengan teori yang dikemukakan (Kamaluddin, 2017)

bahwa individu dengan motivasi tinggi memiliki ciri senang mengerjakan apa yang digemari, bersemangat dalam mengerjakan sesuatu, antusias tinggi, menetapkan standar tinggi pada tujuan yang hendak dicapai, melakukan aktivitas yang disukai secara berulang. Menurut Baru (2018) individu yang motivasinya tinggi lebih besar potensinya cenderung mempunyai prestasi yang lebih tinggi pula karena memiliki intensitas usaha dan upaya yang lebih besar. Menurut Irwanto (2008) bahwa individu dengan motivasi sedang memiliki ciri memiliki kemauan yang positif, memiliki harapan yang tinggi tetapi keyakinan tentang bersosialisasi dan kemampuan menyelesaikan masalah yang rendah. Lomu & Widodo (2018) bahwa individu dengan motivasi rendah memiliki ciri cenderung menyepelkan tugas yang diberikan, pendengar yang pasif. Secara umum motivasi belajar berada pada kriteria sedang yakni individu melakukan usaha dalam menyelesaikan soal matematika tetapi ketika mengalami kendala belajar, individu melakukan usaha kurang maksimal, berbeda dengan individu dengan motivasi belajar tinggi yang cenderung ulet, tekun, dan antusias meskipun mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Berdasarkan tabulasi hasil angket motivasi belajar salah satunya pada item 9 dan 13 dengan indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil serta adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajarmenunjukkan motivasi belajar peserta didik kurang.

Gambaran efikasi diri dari 44 peserta didik secara umum berada pada kriteria efikasi sedang dengan 32 peserta didik dan tingkat persentase 72,8%. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Maulani et al., (2020) seseorang dengan efikasi tinggi melakukan usaha yang maksimal serta tidak mudah putus asa. Nugraha & Prabawati (2019) seseorang dengan efikasi sedang tidak menghindari masalah sulit, tetapi saat dihadapkan pada masalah yang cukup sulit seseorang terkadang menyerah, cukup mampu mengatasi kesulitan belajar, memiliki keyakinan dan pengharapan yang cukup baik walaupun tanpa pengalaman serupa sebelumnya. Sunaryo (2017) individu dengan efikasi diri ketika menghadapi masalah cenderung menghindar dengan ciri menghindari tugas yang dirasa sulit untuk diselesaikan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Farhan & Alfin (2019) *someone with low self-efficacy will tend to avoid tasks that are considered difficult, while someone with high self-efficacy will view difficult tasks as challenges*. Berdasarkan tabulasi hasil angket efikasi diri salah satunya pada item 3 dan 5 dengan indikator kekuatan (*stregth*) menunjukkan efikasi diri peserta didik kurang.

Gambaran prestasi belajar dari 44 peserta didik berdasarkan dokumentasi nilai matematika semester ganjil secara umum berada pada kriteria prestasi belajar sedang

dengan 34 peserta didik dan tingkat persentase 77,2%. Sesuai dengan teori Natawidjaya (1998) prestasi belajar tinggi apabila peserta didik memiliki tingkatan pemahaman materi > 70%. Prestasi belajar sedang apabila peserta didik memiliki tingkat pemahaman materi 50%. Prestasi belajar rendah apabila peserta didik memiliki tingkat pemahaman materi < 50%. Pada aspek afektif, peserta didik secara umum berada pada kategori baik yaitu konsisten dalam memberikan salam, tawakkal, memelihara hubungan baik antar sesama umat, bersyukur sebagai bangsa Indonesia, dan bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan, santun, disiplin, tanggung jawab, dan peduli. Pada aspek psikomotorik 43 peserta didik berada pada prestasi belajar sedang yaitu tingkat keterampilan pada matematika yang baik dan cukup terampil dalam menyelesaikan masalah realistik matematika.

Hipotesis kedua, apakah motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis uji t motivasi memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar yang artinya apabila motivasi seseorang meningkat maka prestasi belajarnya juga akan meningkat. Sejalan dengan teori Sanjaya (2013) bahwa motivasi termasuk faktor penunjang seseorang dalam menjalankan aktivitas belajar, seseorang dengan motivasi belajar tinggi cenderung mempunyai prestasi belajar yang baik. Kamaluddin (2017) bahwa motivasi belajar termasuk faktor psikis yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Pada penelitian ini dari 44 peserta didik, 37 peserta didik menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika dengan pengaruh sebesar 78 %.

Hipotesis ketiga, apakah efikasi diri memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis uji t efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar, yang artinya apabila efikasi diri meningkat maka prestasi belajar matematika juga meningkat. Sesuai dengan teori Nadzirah (2017) bahwa efikasi yang tinggi menyebabkan individu memiliki standar tinggi untuk tujuan yang ingin dicapai sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil langkah penyelesaian masalah dan Pardimin (2018) efikasi diri merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri bahwa mereka memiliki kemampuan menyelesaikan masalah matematika dengan baik. Pada penelitian ini dari 44 peserta didik, 38 peserta didik menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika dengan pengaruh sebesar 83,7%.

Hipotesis keempat, apakah motivasi belajar dan efikasi diri berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMPN 27 Makassar. Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan bahwa motivasi belajar dan efikasi secara bersama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dengan pengaruh sebesar

85,4% hal ini sejalan dengan hasil uji individual pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika dimana pada kedua uji tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas baik secara individual maupun parsial menunjukkan pengaruh positif.

Penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19 sehingga terdapat beberapa kendala seperti penelitian secara langsung seperti membagikan angket manual tidak dapat dilakukan sehingga pembagian angket dilakukan secara online dengan bantuan *google form* sehingga waktu yang digunakan untuk merakapitulasi hasil angket membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan pembagian angket manual, yang kedua kondisi psikis peserta didik tidak dapat secara langsung diperhatikan oleh peneliti sehingga penggambaran tambahan hanya berdasarkan hasil observasi awal, wawancara guru, wawancara sampel dan hasil angket online. Sejalan dengan teori Suyati (2015) bahwa faktor psikis mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji hipotesis secara individu dengan uji t untuk motivasi belajar terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hasil uji hipotesis secara individu dengan uji t untuk efikasi diri terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hasil uji hipotesis secara serentak dengan uji F diperoleh bahwa motivasi belajar dan efikasi diri secara serentak bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

##### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka beberapa saran yang diberikan yaitu: pertama, bagi peserta didik untuk memperhatikan motivasi belajar serta efikasi diri sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar matematika, meningkatkan motivasi belajar serta efikasi diri yang dimiliki sebab motivasi dan efikasi berpengaruh dengan prestasi belajar yang berarti jika motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik maka prestasi belajarnya cenderung meningkat (tinggi). Kedua, bagi guru untuk memperhatikan tingkat motivasi dan efikasi sebab hasil penelitian secara umum motivasi belajar dan efikasi diri berada pada kriteria sedang (cukup baik) hanya perlu sedikit dorongan dan perubahan suasana belajar seperti penggunaan media menarik untuk beberapa pertemuan serta pemberian apresiasi baik secara verbal ataupun non verbal terhadap hasil kerja peserta didik selama pembelajaran. Dan yang terakhir, bagi peneliti

selanjutnya untuk menelusuri lebih lanjut variabel atau faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika karena ada banyak variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar, selain itu untuk variabel motivasi belajar dan efikasi diri sebaiknya dilakukan peninjauan langsung terhadap kondisi peserta didik disamping melakukan rekapitulasi hasil data angket.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arigiyati, T. A., Sujadi, A., Kusumaningrum, B., Pratiwi, S. R., & Marzuqoh, F. A. (2019). The Influence of Motivation, Activeness, and Learning Style on Mathematics Learning Achievement of High School Students in Bantul. *International Conference on Technology, Education and Science*, 1(1), 250–257.
- Arulmoly, C., & Branavan, A. (2017). The Impact of Academic Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics Among Secondary School Students in Paddiruppu Educational Zone in the Batticaloa District, Sri Lanka. *International Journal of Science and Research Publication*, 7(5), 115–126.
- Baru, Y. (2018). Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Kristen Tagari Rantepao. *Jurnal KIP*, 6(3), 265–269.
- Farhan, M., & Alfin, E. (2019). The Effect of Emotional Intelligence and Self Efficacy Toward Students Achievement. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 37–46.
- Gegbe, B., Sheriff, A., & Turay, S.-M. (2015). The Impact of Motivation on Pupil's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics Among Secondary Schools in Sierra Leone: a Case Study Kori Chiefdom, Moyamba District Southern Sierra Leone. *International Journal of Science Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 24(3), 27–38.
- Kemendikbud.go.id, (2020, Mei 28). Diakses pada September 30, 2021 dari web: <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- Indriani, A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bijirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4, 135.
- Irwanto. (2008). *Motivasi dan Pengukuran Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Janatin, M. (2015). *Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Strategi Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2, 455–460.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 745–751.

- Maulani, F. I., Amalia, R., & Zanthi, L. S. (2020). Kontribusi Self Efficacy terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa SMA. *Jurnal Maju*, 7(1), 44–49.
- Nadziroh, S. N. (2017). *Pengaruh Regulasi Diri terhadap Efikasi Diri dalam Menghafal Alquran pada Mahasiswa IAIN Tulungagung*. IAIN Tulungagung.
- Natawidjaya, R. (1998). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugraha, I. F., & Prabawati, M. N. (2019). Self Efficacy Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Matematika di SMKS Sukapura. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*, 281–286.
- Pardimin. (2018). Self Efficacy Matematika dan Self Efficacy Mengajar Matematika Guru Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 29–37.
- Phuntsho, U. (2018). The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics – an Action Research. *Journal of Educational Action Research*, 1(3), 41–55.
- Putri, P. T., & Rozali, Y. A. (2018). *Pengaruh Self Efficacy terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa SMA Negeri Tangerang*.
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Pranamedia Group.
- Sari, F. A., Noer, S. H., & Caswita. (2017). Pengaruh Discovery Learning terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 5(7), 776–787.
- Sunarti, I. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIKU. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(2), 21.
- Sunaryo, Y. (2017). Pengaruh Self Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Mts N 2 Ciamis. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika*, 1(2), 39–44.
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(2), 277.
- Suyati. (2015). Peningkatan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Matematika Operasi Hitung Perkalian dengan Metode Bermain Kartu. *Jurnal Paradigma*, 2(1).
- Utami, N. R., Sunyono, & Tasviri, E. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dan Efikasi Diri dengan Model Mental Menggunakan Model Simayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4(3), 1012.
- Wulaninningtyas, M. E., & Ate, H. M. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 167.